An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam
e-ISSN: 2775-7617
p-ISSN: 2775-7226
http://annuha.ppj.unp.ac.id
Volume 2 Number 3 Agustus 2022, hal. 665-670

Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Amelia Rasyid[1], Alfurqan[2], Edi Saputra[3]
ameliarasyid05@gmail.com[1], alfurqan@fis.unp.ac.id[2], edisaputra79@fis.unp.ac.id[3]
Universitas Negeri Padang[1,2,3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received, 05 Agustus 2022
Revised, 20 Agustus 2022
Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:
Supervision, Principal, Teacher's Main Duties

Conflict of Interest:
None

Funding:
None

ABSTRACT

The purpose of the study to determine the role of the principal's supervision on the main tasks of Islamic religious education teachers at SMA N 10 Padang. This study uses a qualitative method. The data sources of this research were the principals and teachers of Islamic religious education at SMA N 10 Padang. The techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of his research show that there are four supervisory roles of school principals in the main tasks of teachers of Islamic religious education at SMA N 10 Padang, including the following: the principal acts as Coordinator, Consultant, Group Leader, and Evaluator.

Corresponding Author: Amelia Rasyid, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *ameliarasyid05@gmail.com*, Phone No: 083861377678

Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Supervisi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan suatu kegiatan pengamatan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa (Suhardan, 2010). Supervisi juga merupakan sebuah pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar siswa (Mette, 2015). Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses

pembelajaran di sekolah oleh guru. guru merupakan seseorang yang mengajarkan suatu ilmu kepada setiap orang, dan orang yang diajarkan itu disebut sebagai peserta didik. Guru juga mengabdikan dirinya untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi kepada peserta didiknya. Disamping begitu besarnya tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh guru, hal ini tentu saja membutuhkan bimbingan dan pengarahan oleh kepala sekolah selaku pemimpin di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah adalah pemegang kunci keberhasilan keberlangsungan pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki peranan yang dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya (Ekosiswoyo, 2016). Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh pendidiknya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf (Fitrah, 2017). Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Purwanti, K., Murniati, 2014).

Keberhasilan dan dalam memberikan pengawasan dan pelayanan terhadap guru, dan juga sangat ditentukan oleh terlaksana tidaknya tugas-tugas guru secara baik dan benar. Seharusnya guru mampu memberdayakan kemampuanya secara optimal, dan memahami tugas-tugas yang sedang diemban serta melakukan langkah-langkah kegiatan demi terciptanya peserta didik yang berkualitas. Maju mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 10 Padang pelaksanaan tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam realitannya, masih terjadi ketimpangan-ketimpangan dari segi pemahaman dan pelaksanaanya, contohnya masih ada guru yang belum membuat perangkat pembelajaran, sementara proses pembelajaran sudah berjalan satu bulan, masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas, bahkan keterlambatan guru masuk ke kelas ini terjadi berulang, persiapan guru dalam perencanaan pembelajarannya belum maksimal, kegiatan supervisi oleh kepala sekolah juga belum maksimal, selain itu faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran yang baik secara fisik dan psikis juga diperlukan, namun hal ini mungkin belum begitu memadai, serta diperlukannya seminar/workshop guna meningkatkan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Berdasarkan analisa sementara dari penulis bahwa fenomena-fenomena tersebut terjadi karena guru belum begitu memahami tugas-tugas yang mesti didahulukan atau tidak boleh diabaikan sebagai pendidik. Hal ini juga dikarenakan kurangnya penunjang-penunjang pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar kedepanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih maksimal, serta tugas pokok guru tersebut juga terlaksana dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dari penjelasan di atas penulis merasa tertarik membahas permasalahan tentang bagaimana peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas pokok guru PAI di SMA N 10 Padang.

2. TinjauanPustaka

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran juga didefenisikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014).

Supervisi merupakan sebuah proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki sesuatu bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Burhanuddin, 2004). Supervisi juga merupakan segala bentuk bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan guru-guru dan personel sekolah lainya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Hal tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, contohnya seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya (Purwanto, 2012).

Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Karwati, Euis dan Priansa, 2013).

Kepala sekolah adalah pemegang kunci keberhasilan keberlangsungan pendidikan disekolah yang dipimpinya. Sebagai orang yang punya peranan, kepala sekolah bertanggungjawab membantu, membimbing dan mengarahkan guru-guru yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaan tugas. Proses kegiatan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dinamakan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah secara efektif dan berkelanjutan diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap guru-guru dalam usahanya memperbaiki dan meningkatkan cara kerja dari waktu ke waktu (Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, 2017).

Tugas pokok guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dimana guru tugas utama nya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Proses guru melaksanakan tugas pokok nya melihat proses pembelajaran dan hasil dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka dapat di simpulkan bahwa implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 adalah suatu aktivitas penerapan atau pelaksanaan tugas-tugas pokok guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang sering dikatagorikan dalam kelompok sosial dan diasuh oleh guru yang berlatar belakang akademiknya juga dari sosial (Jamali, 2017). Namun khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, diasuh oleh guru yang rata-rata alumni Perguruan Tinggi Agama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama

islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdullah, 2016).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas pokok guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas yang dijalankan atau diperankan oleh kepala sekolah, selaku pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertanggung jawab membantu, membimbing dan mengarahkan guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaan tugas. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi dan memonitoring semua kegiatan, guna meyakinkan bahwa semua kegiatan tersebut terlaksana seperti yang telah direncanakan.

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkrontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).Penelitian ini dilakukan di SMA N 10 Padang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan yang dapat memberikan keterangan yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data melalui Data Reduction (Reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data Display (Penyajian data) yaitu data di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya agar mudah untuk memahami apa yang terjadi. Conclusion drawing/verification (pengambilan kesimpulan) (Sugiyono, 2009).Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi (sumber, teknik dan waktu)

4. Hasil dan Pembahasan

Terkait peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas pokok guru PAI di SMA N 10 Padang. Supervisi merupakan segala bentuk bantuan yang datang dari para pemimpin di sekolah, yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, supervisi yang dimaksud adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa, memberikan bimbingan, arahan, dorongan terhadap guru-guru dalam menjalankan tugasnya, seperti memberikan metode mengajar yang lebih baik, memberikan fasilitas dan alat-alat yang dibutuhkan saat proses belajar-mengajar, serta memberikan bimbingan dan kesempatang bagi pertumbuhan keahliann kecakapan oleh guru-guru di sekolah (Purwanto, 2012).

Seperti yang diketahui bahwa kepala sekolah adalah pihak yang melakukan supervisi terhadap guru-guru dan organisasi yang ada di sekolah. Selaku supervisor kepala sekolah tentu memiliki peranan penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lingkungan sekolah, berikut peran supervisi kepala sekolah terhadap

pelaksanaan tugas guru disekolah: kepala sekolah sebagai konsultan, kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah sebagai evaluator (Fatimah, 2021).

Terdapat empat peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas guru di SMA N 10 Padang antara lain:

1. Peran kepala sekolah sebagai koordinator
   Menurut bapak Isya selaku kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya bertanggung jawab dalam hal mengkoordinasi, membina, memantau dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang kegiatan belajar mengajar, misalnya dari segi perangkat pembelajaran, metode, teknik dalam mengevaluasi, kurikulum, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pengkoordinasian, kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai bagian organisasi yang ada di sekolah, maka supervisi kelas dipandang oleh kepala sekolah sebagai alternatif terbaik untuk mencapai hasil supervisi yang maksimal.
2. Peran kepala sekolah sebagai konsultan
   Menurut bapak Isya selaku kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah sebagai konsultan itu berupa, antara guru dan supervisor terjalin sebuah komunikasi, membicarakan apapun masalah yang berkaitan dengan hasil supervisi, kelebihan dan kekurangannya dimana, serta bagaimana solusi dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagai konsultan, kepala sekolah harus dapat membina dan memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan guru pada bidang profesinya.
3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok
   Menurut bapak Isya selaku kepala sekolah, bahwa kepemimpinan adalah inti dari kemampuan yang dimiliki supervisor. Bagaimanapun tingginya supervisor, jika tdak mampu menjadi pemimpin yang baik maka fungsi sebuah supervisor tidak akan efektif. Sebagai pemimpin kelompok yang baik pada lembaga sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, yang berguna untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
4. Peran kepala sekolah sebagai evaluator
   Menurut bapak Isya selaku kepala sekolah, bahwa proses evaluasi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah secara sistematis yang berguna untuk mengetahui telah sampai mana kegiatan supervisi berhasil dilaksanakan. Sebagai evaluator, kepala sekolah harus dapat membantu guru dalam menilai hasil dari proses pembelajaran. Tugas supervisi dalam mengevaluasi yang telah dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 10 Padang diantaranya, evaluasi hasil, evaluasi proses, dan evaluasi pelaksanaannya.

5. Simpulan

Peran supervisi kepala sekolah terhadap tugas pokok guru PAI di SMA N 10 Padang, terdapat empat peran, 1) Kepala sekolah berperan sebagai koordinator, merupakan kegiatan dimana kepala sekolah berkoordinasi dengan berbagai bagian organisasi yang ada dilingkungan sekolah demi tercapainya kegiatan supervisi yang maksimal. 2) Kepala sekolah berperan sebagai konsultan yang maksudnya adalah, terjalinnya sebuah komunikasi antara guru dan supervisor yang tujuanya untuk membicarakan apapun masalah yang berkaitan dengan hasil supervisi, kelebihan dan kekurangan, serta solusi jika ada masalah yang timbul. 3) kepala sekolah selaku

supervisi berperan sebagai pemimpin kelompok, yaitu sebagaimana yang disampaikan bapak Isya selaku kepala sekolah di SMA N 10 Padang, bahwa peran kepala sekolah selaku pemimpin kelompok itu harus mampu dalam memberikan petunjuk dan pengawasan, yang berguna untuk meningkatkan tenaga kependidikan, adanya komunikasi dua arah dan mendelegasikan sebuah wewenang. 4) Kepala sekolah berperan sebagai evaluator, yang artinya kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengevaluasi, diantaranya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA N 10 padang adalah, evaluasi hasil yang merujuk kepada siswa, evaluasi proses yang merujuk kepada guru, dan evaluasi pelaksanaan yang merujuk kepada kepala sekolah itu sendiri.

6. Referensi

Abdullah, M. K. (2016). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.

Burhanuddin. (2004). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*.

Fatimah. (2021). *Manajemen Supevisi Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, di MAN 2 Banyumas*. Universitas Islam Negeri Purwokerto.

Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*.

Jamali, Y. dan J. (2017). Implementasi Kemampuan Mengajar Guru PAI Pada SMA Negeri Se- Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 286–304. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.823

Karwati, Euis dan Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. CV Alfabeta.

Mette, I. M. et. a. (2015). Teachers' Perceptions of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of SchoolImprovement Practices in the Age of Reform. *Education Leadership Review*.

Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan PartisipasiGuru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*.

Purwanti, K., Murniati, A. R. dan Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *14*.

Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* CV Alfabeta.

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. CV Alfabeta.

Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. CV Alfabeta.